

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN ”MENARA BUDAYA”
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS 4 MIS ADDINI
MEDAN**

**Rahmi Fadiah Nasution¹, Assyfa Ramadhina², Sakinah Rahmawaty³, Putri Zaskia Tambunan⁴,
Iqbal Fhitriansyah⁵, Eka Yusnaldi⁶
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

<p>Article Info</p> <p><i>Article history:</i> Published Mei 31, 2024</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pendidikan, Belajar.</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Pendidikan sekolah dasar merupakan wadah pendidikan yang awal bagi anak usia dini. Dalam proses belajar-mengajar maka perlu diperhatikan media ajar yang digunakan agar materi tersampaikan dengan jelas kepada peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu Menara Budaya yang mencakup keanekaragaman yang ada di Indonesia. Tujuan dari penelitian penerapan media pembelajaran berbasis Menara Budaya adalah untuk menghindari suasana yang monoton, mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya Indera peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan MIS Addini Medan tepatnya di kelas IV. Maka media Menara Budaya dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran agar keanekaragaman di Indonesia dapat lebih jauh dikenali oleh siswa sekolah dasar serta dapat meningkatkan minat belajar siswa tersebut dalam proses pembelajaran.</p>
---	---

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah upaya yang sudah terencana dan sadar untuk mewujudkan lingkungan serta proses pembelajaran yang mengharuskan manusia (peserta didik) secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran yang sedang mengalami proses berjalan juga harus mengandung interaksi antar siswa, guru, dan asal muasal materi yang diajarkan. Proses pembelajaran juga harus interaktif, menyenangkan, memotivasi, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas keterampilan yang dipelajari.

Pemahaman budaya di Indonesia tepatnya budaya lokal yaitu pemahaman tentang budaya yang ada di daerah yang disertai dengan contoh budaya yang ditemukan di daerah tersebut. Peserta didik diajarkan untuk memahami budaya lokal agar mereka mengetahui bahwa Indonesia memiliki budaya yang sangat beranekaragam untuk dikenali. Maka dari itu, pemahaman tentang budaya lokal sangat penting diberikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui budaya di Indonesia dan lebih khususnya budaya daerah mereka sendiri. (Santoso dan Wuryandani, 2020) Proses yang paling efektif dalam menjaga dan melestarikan budaya yaitu menempuh pendidikan yang mengutamakan untuk peningkatan pemahaman konsep budaya lokal. (Baka dkk, 2018) pendidikan bertujuan untuk melestarikan dan terus meningkatkan perihal keberagaman budaya serta dengan pendidikan kita dapat menyebarkan budaya Indonesia kepada generasi selanjutnya. Dengan berbagai manifestasi dan bentuknya, budaya berasal dari akal manusia. Sepanjang Sejarah, budaya telah dimiliki oleh manusia, tidak kaku, yang berkembang dan berevolusi untuk membantu orang dalam beradaptasi dengan perubahan dan tantangan budaya saat memasuki zaman modern. (Kurniawati dkk, 2023)

Pendidikan dasar, yang berlangsung selama enam tahun di sekolah dasar, merupakan masa-masa pendidikan terpanjang yang harus diikuti oleh semua siswa di Indonesia. Untuk memastikan bahwa pendidikan di sekolah dasar berhasil, guru bertanggung jawab secara langsung untuk mendidik dan membina siswa. Guru harus memiliki Tingkat kreativitas yang tinggi dalam merancang dan menerapkan berbagai metode pembelajaran baik di dalam kelas maupun luar kelas. Guru harus memiliki kemampuan mendesain pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan minat siswa untuk memastikan bahwa siswa mencapai perkembangan yang lebih besar.(Panjaitan dkk, 2020) Peserta didik yang memiliki ketertarikan akan menunjukkan sikap senang terhadap Pelajaran dan terdorong untuk tekun belajar.(AH dkk, 2019)

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan materi pembelajaran tersampaikan dengan mudah terhadap siswa, maka perlu adanya media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan perantara yang memfasilitasi penyampaian materi dengan mudah kepada peserta didik dan dapat meningkatkan stimulus belajar yang sedang berlangsung. Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, maka diperlukan media yang tepat agar materi dapat tersampaikan dengan jelas, terutama dalam materi keanekaragaman budaya di Indonesia. Media pembelajaran juga dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan dapat menumbuhkan motivasi belajar yang semakin meningkat sehingga berpengaruh terhadap psikologi siswa untuk menciptakan minat dan keinginan belajarnya.(Nurhidayati dkk 2023)

Dalam konteks proses belajar-mengajar, kehadiran media sangat memiliki peran penting. Dengan menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat berkurang. Selain itu, media membantu menyederhanakan materi yang kompleks sehingga fakta ini tidak dapat disangkal.(Febriata dan Ulfah, 2019) Secara umum, media berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Kata “belajar” mengacu pada kondisi yang diciptakan untuk mendorong seseorang melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, media pembelajaran diartikan sebagai saluran pesan atau informasi pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk belajar.

Menurut Nurrita (2018), ada beberapa manfaat dari media pembelajaran. Yang pertama adalah memberikan petunjuk bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sangat memungkinkan mereka menjelaskan materi secara sistematis dan juga membantu mereka menyajikan materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajar. Yang kedua adalah dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga mereka dapat berpikir kritis dan menganalisis topik yang diajarkan.(Harianja & Sapri, 2022)

Seperti yang sudah disebutkan di atas, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar akan membantu siswa dalam memahami materi Pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan makna pembelajaran. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam mencapai tujuan pendidikan, guru harus kreatif saat menggunakan media pembelajaran yang tepat dan efektif. Dengan kreativitas guru, pembelajaran di kelas menjadi pengalaman yang menyenangkan. Namun, proses menciptakan pembelajaran menjadi menyenangkan tidak terjadi begitu saja, guru bertanggung jawab dalam mengelolanya dengan menyediakan fasilitas belajar (media) yang tepat, yang mempermudah dan mendorong peningkatan proses belajar siswa. Minat belajar peserta didik yang sangat memengaruhi pada kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pengembangan potensi di dalam kelas sehingga tidak jarang bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik.(Besare, 2020)

Maka, ada berbagai media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk materi pembelajaran terkait keberagaman budaya di Indonesia. Salah satunya adalah media “Menara Budaya”. Menara budaya merupakan salah satu media pembelajaran yang terbuat dari Styrofoam yang digunakan sebagai alas media dan bentuk-bentuk budaya di Indonesia direkatkan di tusuk sate kemudian di sematkan di atas Styrofoam tersebut. Media ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan juga dapat menarik perhatian peserta didik karena memiliki bentuk yang unik dan termasuk jenis media pembelajaran yang dapat dikategorikan mudah untuk diciptakan serta memiliki inovasi tersendiri. Dalam penerapan media tersebut di MIS Addini Medan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik terutama di kelas 4 dalam mengenal keanekaragaman di Indonesia.

2. METODOLOGI

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. (Creswell, 1998:15) Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Addini Medan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Addini dalam proses penerapan media pembelajaran ”Menara Budaya” saat proses pembelajaran. Data ini di dikumpulkan menggunakan teknik observasi terhadap proses pembelajaran di sekolah tersebut, dokumentasi serta studi pustaka yang merujuk pada penelitian yang bersumber dari karya sastra seperti buku dan jurnal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang dipaparkan menggunakan media pembelajaran “Menara Budaya” merupakan materi Keanekaragaman Indonesia, yang dimana pembahasan tersebut mencakup bahasa daerah, baju adat, rumah adat, serta tarian daerah yang berada dalam cakupan budaya Indonesia. Saat pembelajaran dimulai, terlihat keadaan peserta didik yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka memerhatikan dengan seksama penjelasan yang disampaikan, mereka juga turut aktif dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan.

Seperti contoh, peneliti bertanya, “apakah yang dimaksud dengan keanekaragaman Indonesia?”, kemudian siswa A menjawab, “keanekaragaman merupakan jenis-jenis dari budaya yang ada dalam Indonesia”. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya keinginan peserta didik untuk membaca dan mencari tahu sendiri terkait materi yang akan diberikan oleh guru, sehingga sikap mereka tersebut dapat dinilai sebagai hal yang sangat luar biasa karena minat belajarnya sudah mulai berkembang. Sikap peserta didik juga dapat diapresiasi dikarenakan sudah bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, dan tidak hanya mengharapkan pembelajaran semata-mata didapatkan dan berasal dari guru saja.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menunjukkan media pembelajaran “Menara Budaya” terhadap peserta didik, dan mereka sangat antusias untuk mengetahui media pembelajaran tersebut. Peneliti menjelaskan bahwa apa media pembelajaran yang digunakan dalam materi yang dipaparkan pada saat itu. Peneliti membagi peserta didik menjadi lima kelompok, yang terdiri dari Sumatera (berjumlah tiga orang), Jawa (berjumlah dua orang), Kalimantan (berjumlah tiga orang), Sulawesi (berjumlah dua orang), dan Papua (berjumlah dua orang). Tujuan peneliti membuat kelompok terhadap peserta didik yaitu agar peserta didik dapat mengamati dan mengingat budaya apa saja

yang ada di bagian Indonesia. Peneliti berharap kepada peserta didik agar mereka mengetahui budaya yang terkandung sesuai dengan nama kelompok yang mereka dapatkan. Peneliti juga ingin melihat bagaimana cara peserta didik dalam bersosialisasi di suatu kelompok yang ada.

Kemudian peneliti menjelaskan mekanisme dalam pengamatan terhadap media pembelajaran yang telah disajikan. Alur dari pengamatan tersebut yaitu, pertama, peneliti akan memanggil satu per satu kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Kedua, peneliti akan menginstruksikan kepada kelompok yang dipanggil untuk mengamati dan mengingat budaya apa saja yang terkandung dalam pulau sesuai dengan nama kelompoknya, mulai dari bahasa-bahasanya, rumah-rumah adatnya, pakaian-pakaian adatnya, hingga tari-tarian yang menjadi ciri khas dari daerah-daerah tersebut. Ketiga, setelah mereka mengamati dan mengingat dari media tersebut, kemudian peneliti memberikan arahan kepada peserta didik untuk menulis di buku tulis sesuai dengan apa yang mereka ingat dan amati. Dari hal tersebut dapat dilihat kerja tim dalam kelompok peserta didik mana yang dikategorikan baik.



Gambar 1 & 2. Peserta didik mengamati media pembelajaran “Menara Budaya”



Gambar 3. Peserta didik menuliskan hasil pengamatan dari media pembelajaran

Setelah peserta didik selesai menuliskan hasil pengamatannya di dalam buku tulis, peneliti meminta kesiapan masing-masing kelompok untuk menuliskan hasil pengamatan yang di dapatkan mereka sebelumnya. Mereka berlomba-lomba untuk maju ke depan dan menuliskan hasil pengamatan mereka terkait budaya apa saja yang terkandung dalam pulau sesuai dengan nama kelompoknya masing-masing. Tidak ada peserta didik yang enggan menuliskan apa saja yang berhasil mereka ingat dari pengamatan yang telah dilakukan.



Gambar 4. Peserta didik menuliskan hasil pengamatannya di papan tulis kelas

Kemudian peneliti mengecek tulisan hasil pengamatan peserta didik secara langsung. Semua jawaban mereka di papan tulis dikatakan benar sesuai dengan apa yang terkandung dalam Menara Budaya. Tidak ada jawaban satupun yang dikategorikan kurang tepat.

Media pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi minat belajar, yang akan berdampak pada penerimaan materi pembelajaran dan peningkatan pemahaman siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat berupa software, hardware (seperti Menara Budaya) bahkan jaringan komputer. Media pembelajaran tersebut dapat memperjelas penyajian pesan untuk menghindari suasana yang monoton, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya Indera, juga memberikan kesamaan pengalaman peserta didik tentang peristiwa atau kejadian yang terjadi di lingkungan masing-masing, dan memungkinkan interaksi langsung dengan guru. Penggunaan media pembelajaran tersebut juga memungkinkan dapat memberikan stimulus yang sama sehingga menyamakan pengalaman dan persepsi yang didapat peserta didik terhadap isi Pelajaran yang disampaikan. (Sadirman dkk, 2018)

Penggunaan media merupakan komponen penting dari proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat mendorong minat siswa untuk belajar dan mendorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam membangun pengetahuan mereka melalui pengamatan langsung. (Rahayu & Hidayati, 2018) Pemanfaatan media Menara Budaya sebagai pembelajaran dalam proses belajar-mengajar terbukti dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Minat belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari berbagai segi. Ada yang terlihat dari segi perhatian peserta didik selama proses pembelajaran, kelengkapan catatan dari hasil pengamatan hingga perasaan antusias dan positif yang diberikan peserta didik. Minat belajar juga dapat muncul dalam proses pembelajaran dengan adanya penggunaan media. Untuk mengetahui media tersebut berhasil apa tidak jika diterapkan dalam proses pembelajaran, maka dapat dilihat dari hasil minat belajar yang terjadi sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran melalui Menara Budaya. Ketertarikan anak terhadap sesuatu merupakan titik dasar dari rasa senang untuk mempelajarinya. Ketertarikan tersebut juga akan mengarah pada partisipasi aktif, konsentrasi, dan kemauan belajar yang terus meningkat, serta rasa nyaman yang didapat selama proses pembelajaran berlangsung. (Lumbantobing & Sadewo, 2022)

Proses belajar yang dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memenuhi beberapa syarat. Yang pertama, adalah sifatnya disadari. Yang dimana dalam hal ini siswa merasa bahwamereka sedang belajar dan memiliki keinginan untuk terus belajar sampai pengetahuan itu dimiliki secara permanen (retensi) sepenuhnya. Yang kedua, adalah hasil belajar diperoleh dengan adanya proses. Dalam hal ini pengetahuan diperoleh tidak secara spontanitas, instan, namun melalui proses bertahap (sequensial). Yang ketiga, belajar membutuhkan interaksi, terutama interaksi yang bersifat manusiawi seperti interaksi dengan guru hingga peserta didik lainnya. (Lumbantobing dkk, 2022)

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran "Menara Budaya" dapat dikategorikan efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran terkait Keanekaragaman Indonesia pada siswa kelas IV. Peserta didik dapat dilihat sangat antusias dalam proses pembelajaran dan minat mereka dalam belajar semakin meningkat. Mulai dari awal pembelajaran hingga berakhirnya proses pembelajaran mereka terlihat tidak bosan dan tetap bersemangat. Peserta didik juga dapat dibuktikan lebih mengingat pokok pembahasan dari media Menara Budaya. Sebaiknya pendidik (guru) lebih memilah-milah dalam menentukan konsep media yang akan digunakan. Guru sebaiknya

menggunakan media-media yang dapat menarik perhatian peserta didik agar lebih menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas kepada peserta didik serta guru juga akan lebih mudah dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- AH, H. F., Arief, Z. A., & Muhyani, M. 2019. Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (1): 112.
- Baka, N, A., Laksana, D, N, L., & Dhiu, K, D. 2018. Konten dan Konteks Budaya Lokal Ngada sebagai Bahan ajar Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Technology*, 2 (2): 46-55.
- Besare, S. 2020. Hubungan Minat Belajar dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Tekonologi Pembelajaran*, 7 (1):18-25.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications, Inc.
- Febriata, Y & Ulfah, M. 2019. Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra 2019*, Vol. 5: 181-188.
- Harianja, M, M., & Sapri, S. 2022. Implementasi dan Manfaat Ice breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (1): 1324-1330.
- Kurniawati, A, I., Fardani, M, A., & Riswari, L. A. 2023. Pengaruh Penggunaan Media Monopoli Budaya Lokal (Mobukal) Terhadap Pemahaman Konsep Budaya Peserta Didik Kelas IV. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, XV (3): 141-152.
- Lumbantobing, W, L., & Sadewo, Y, D. 2022. Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Sekolah Dasar di Daerah Perbatasan Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 4 (2), 218-225.
- Lumbantobing, W, L., Silvester., & Dimmera, B, G. 2022. Penerapan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar di Wilayah Perbatasan. *Jurnal Wicida*, 26 (2): 66-671.
- Nurhidayati, V., Ramadani, F dkk. 2023. Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Siswa. *Bina Gogik*, 10 (2): 99-106.
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah, dan Tarbiyah*, 3 (1): 171.
- Panjaitan, N, Q., Yetti, E., & Nurani, Y. 2020. Pengaruh media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak jurnal Obsesi: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2): 588.
- Rahayu, S., & Hidayati, W, N. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Bangun Ruang dan Bangun Datar Pada Siswa Kelas V SDN Jomin Barat I Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4 (2): 204.
- Sadirman, A, S., Harjito, H, A., & Rahardjo, R. 2018. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatannya*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Santoso, R., & Wuryandani, W. 2020. Pengembangan Bahan Ajar PPKn Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberragaman. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26 (2): 229-248.